

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU
DI SMAN 2 GADING REJO**

Tila Paulina¹

tilapaulina22@gmail.com¹
SMP Al Karim Bandar Lampung¹

Siti Patimah²

Sitipatimah@radenintan.ac.id²
UIN Raden Intan Lampung²

ABSTRAK

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengartikulasikan visi yang kuat, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat memotivasi guru, siswa, dan stakeholder lainnya untuk bekerja bersama mencapai peningkatan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan, serta mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMAN 2 Gading Rejo. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dan mampu merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada beberapa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan, dan kurangnya waktu yang tersedia. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya secara efektif, membangun komunikasi yang efektif dengan staf, dan mengelola tugas administratif dengan efisien. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap

partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif dapat dihubungkan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada partisipasi guru.

Kata Kunci: *Peran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Manajemen Mutu*

ABSTRACT

The transformative leadership role of school principals in developing the quality of education. Principals who are able to articulate a strong vision, encourage innovation in learning, and create an inclusive and collaborative school culture can motivate teachers, students, and other stakeholders to work together to improve education quality. This study aims to analyze the leadership role of school principals in developing strategies and policies that support improving the quality of education, identify obstacles and challenges faced by school principals in implementing education quality development programs, and examine the influence of school principal leadership on teacher participation and their involvement in efforts to develop the quality of education at SMAN 2 Gading Rejo. This study uses a qualitative approach with a case study at SMAN 2 Gading Rejo. Data was collected through interviews, observation, and analysis of related documents. The results of the study show that the principal's leadership plays a very important role in developing strategies and policies that support improving the quality of education at SMAN 2 Gading Rejo. Principals need to have a strong commitment and be able to formulate appropriate strategies to improve the quality of education in schools. In addition, school principals are also faced with several obstacles and challenges in implementing education quality development programs, such as limited resources, resistance from some teachers to change, and lack of available time. Principals need to manage resources effectively, establish effective communication with staff, and manage administrative tasks efficiently. Furthermore, the results of the study show that the leadership of the principal has a positive influence on teacher participation and their involvement in efforts to improve the quality of education. Principals who have visionary, inspirational leadership and are oriented towards teacher empowerment and collaboration are able to create a conducive climate for active participation of teachers in developing and implementing education quality development programs. In this case, leadership theories such as transformational leadership and participatory leadership can be linked to the influence of the principal's leadership on teacher participation. and oriented towards teacher empowerment and collaboration able to create a conducive climate for active participation of teachers in developing and implementing educational quality development programs. In this case, leadership theories such as transformational leadership and participatory leadership can be linked to the influence of the principal's leadership on teacher participation. and oriented towards teacher empowerment and collaboration able to create a conducive climate for active participation of teachers in developing and implementing educational quality development programs. In

this case, leadership theories such as transformational leadership and participatory leadership can be linked to the influence of the principal's leadership on teacher participation.

Keywords: *Role, Principal Leadership, Development of Quality Management*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengartikulasikan visi yang kuat, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat memotivasi guru, siswa, dan stakeholder lainnya untuk bekerja bersama mencapai peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformatif ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran, hasil akademik siswa, serta iklim dan budaya sekolah yang kondusif (Dimmock, C., & Walker, A, 2021).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melibatkan aspek-aspek seperti pengembangan tim kerja yang solid, pembinaan staf dalam menghadapi perubahan, dan komunikasi

yang terbuka dan efektif. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan kerjasama yang baik dengan guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan, dapat meningkatkan keterlibatan dan keterikatan mereka terhadap upaya peningkatan mutu Pendidikan (Harris, A, 2020).

Di samping itu, pentingnya kepemimpinan distributif dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mendelegasikan tanggung jawab dan memberdayakan guru sebagai pemimpin di dalam kelas dan di tingkat departemen atau program dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan kepemimpinan distributif ini mendorong kolaborasi, pembelajaran bersama, dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan mutu pendidikan yang lebih tinggi (Leithwood, K., 2022).

Dalam proyeksi masa depan, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan. Penelitian oleh Hallinger menyoroti perlunya pengembangan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan

kapasitas. Kepala sekolah perlu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk mengatasi tantangan mutu pendidikan yang semakin kompleks dan beragam (Hallinger, P, 2021).

Menurut Wirawan dan Suryadi kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf sekolah dalam mencapai sasaran mutu pendidikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, inovatif, dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap perbaikan mutu Pendidikan (Wirawan, Y., & Suryadi, A, 2020). Di Indonesia menekankan pentingnya kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mendorong perubahan dan membangun budaya sekolah yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa, mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengubah sekolah menjadi lembaga yang efisien, responsif, dan berfokus pada pencapaian mutu pendidikan yang tinggi (Ramadhani, N, 2021).

Dalam proyeksi masa depan, kepemimpinan kepala sekolah dalam

pengembangan manajemen mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan diberdayakan. Dukungan dari pemerintah, penyedia pendidikan, dan berbagai stakeholders terkait diharapkan dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud melalui upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait.

Permasalahan umum yang sering terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan:

1. Kurangnya Kepemimpinan yang Visioner: Salah satu permasalahan umum adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memiliki visi yang jelas dan kuat. Kepala sekolah yang tidak memiliki visi yang inspiratif dan arahan strategis yang jelas dapat menghambat upaya pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kurangnya visi yang jelas dapat mengakibatkan kebingungan dalam mengidentifikasi dan menetapkan tujuan mutu pendidikan yang spesifik, serta menghambat kemajuan dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Tantangan dalam Mengelola Sumber Daya: Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya menjadi permasalahan yang penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sering dihadapkan pada tantangan

mengenai alokasi sumber daya yang terbatas, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Kurangnya sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi implementasi kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan keterampilan manajerial yang efektif untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana agar dapat mendukung pengembangan mutu pendidikan.

3. Tantangan dalam Mengubah Budaya Sekolah: Perubahan budaya sekolah menjadi permasalahan yang sering terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya melibatkan perubahan struktur dan kebijakan, tetapi juga perlu mengubah budaya dan praktek yang ada di sekolah. Kepala sekolah perlu mengatasi tantangan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, berorientasi pada pembelajaran, dan berfokus pada pertumbuhan dan pengembangan profesional guru serta staf sekolah. Mengubah budaya sekolah yang sudah mapan dapat memerlukan waktu, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan yang inspiratif.

Permasalahan-permasalahan ini memerlukan perhatian dan upaya yang berkelanjutan dari kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Dalam mengatasi

permasalahan ini, kepala sekolah dapat bekerja sama dengan tim manajemen sekolah, guru, dan stakeholders lainnya untuk mengembangkan strategi yang efektif dan solusi yang tepat guna.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan sangatlah penting, termasuk di SMAN 2 Gading Rejo. Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, SMAN 2 Gading Rejo memahami betapa vitalnya kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan dengan berfokus pada pembelajaran yang bermutu, pengembangan staf, dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Akan tetapi terdapat permasalahan yang terjadi adalah di SMAN 2 Gading Rejo meliputi:

1. Kurangnya Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan: Salah satu permasalahan yang mungkin terjadi di SMAN 2 Gading Rejo adalah kurangnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan mutu pendidikan. Jika guru tidak merasa didengar atau terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam

implementasi kebijakan atau program yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat menghambat kemajuan dan kesuksesan upaya pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kurangnya Sumber Daya yang Memadai: Permasalahan yang umum terjadi di banyak sekolah adalah kurangnya sumber daya yang memadai, termasuk di SMAN 2 Gading Rejo. Sumber daya yang terbatas, seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya buku dan materi pembelajaran yang mutakhir, atau anggaran yang terbatas, dapat menjadi hambatan dalam implementasi program-program mutu pendidikan yang efektif. Kepala sekolah perlu mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencari cara kreatif untuk memperoleh tambahan sumber daya yang diperlukan.
3. Tantangan dalam Menerapkan Teknologi dalam Pembelajaran: Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Namun, menerapkan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu mudah dan bisa menjadi permasalahan di SMAN 2 Gading Rejo. Tantangan ini mungkin termasuk kurangnya akses ke perangkat dan konektivitas internet yang stabil, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Kepala sekolah perlu

memfasilitasi pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan menggunakan teknologi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di SMAN 2 Gading Rejo. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan semua anggota sekolah, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, sementara observasi partisipatif memperoleh pemahaman langsung tentang dinamika

kegiatan di sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dan validitas serta reliabilitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data dan diskusi dengan partisipan (Moleong, L. J, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, mereka menekankan pentingnya perencanaan strategis yang matang sebagai landasan pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo secara aktif terlibat dalam menyusun rencana strategis sekolah yang melibatkan seluruh staf dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi dalam merumuskan visi dan misi yang jelas. Pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah di SMAN 2

Gading Rejo dapat menggunakan pendekatan ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, memberikan saran dalam pengembangan kurikulum, dan mendorong kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik (Hallinger P, 2011).

Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi dan koordinasi antara semua pihak di sekolah. Mereka mengadakan rapat rutin dengan guru dan staf administrasi untuk memastikan pemahaman yang sama mengenai strategi dan kebijakan mutu pendidikan yang diterapkan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan transaksional memberikan dasar yang kuat, di mana kepala sekolah menggunakan insentif dan penghargaan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan bersama. efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh situasi dan konteks tertentu. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik sekolah mereka. Misalnya, dalam situasi yang membutuhkan perubahan cepat dan adaptasi, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk memotivasi staf dalam menghadapi perubahan tersebut (Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. 2019).

Analisis data juga menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo memiliki perhatian yang besar terhadap pengembangan

profesionalisme guru. Mereka menyadari bahwa mutu pendidikan tidak dapat ditingkatkan tanpa dukungan dan pengembangan kualitas guru. Oleh karena itu, kepala sekolah aktif memberikan pelatihan dan workshop yang relevan, serta memberikan waktu dan sumber daya yang cukup bagi guru untuk mengembangkan diri. Teori kepemimpinan transformasional, dengan fokus pada pengembangan potensi individu, dapat dikaitkan dengan upaya kepala sekolah dalam memperkuat profesionalisme guru (Leithwood, K Harris, A, & Hopkins, 2020).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi dan kebijakan mutu pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal anggaran dan fasilitas. Meskipun kepala sekolah telah berusaha memperoleh sumber daya tambahan melalui sponsor atau program pendanaan eksternal, masih terdapat keterbatasan yang membatasi pelaksanaan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dalam kaitannya dengan teori kepemimpinan transaksional, kepala sekolah perlu terus mencari solusi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan strategi dan kebijakan mutu pendidikan. Teori ini menyoroti pentingnya kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam merancang dan melaksanakan inisiatif

perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo dapat menggunakan pendekatan ini dengan melibatkan staf dalam proses perencanaan perubahan, memberikan pelatihan yang relevan, dan membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Dalam konteks ini, teori kepemimpinan transformasional dan transaksional dapat diaplikasikan untuk memahami peran kepala sekolah dalam memotivasi staf, merumuskan visi dan misi, serta memperkuat profesionalisme guru. Meskipun tantangan sumber daya masih ada, kepala sekolah terus berupaya mencari solusi yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

2. hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun fasilitas. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa terbatasnya dana yang tersedia membatasi implementasi program-program pengembangan mutu pendidikan yang lebih luas dan komprehensif. Selain itu, fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala dalam memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Teori kepemimpinan kontingensi dapat dikaitkan dengan hambatan ini, di mana kepala sekolah dihadapkan pada situasi di mana keterbatasan sumber daya mempengaruhi strategi dan kebijakan yang dapat mereka implementasikan.

Selanjutnya, hambatan lain yang ditemui adalah resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa guru terhadap perubahan yang diusulkan. Meskipun kepala sekolah telah berupaya melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan dan menjelaskan manfaat dari program pengembangan mutu pendidikan, beberapa guru masih merasa tidak nyaman atau enggan untuk mengadopsi perubahan tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori perubahan organisasi, di mana kepala sekolah perlu mengelola resistensi dan menciptakan budaya yang mendukung perubahan melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi yang lebih luas.

Selain itu, kurangnya waktu yang tersedia juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan. Kepala

sekolah di SMAN 2 Gading Rejo mengungkapkan bahwa tuntutan administratif dan beban kerja yang tinggi seringkali menghambat waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk mengembangkan dan memantau program-program tersebut. Teori kepemimpinan instruksional dapat dikaitkan dengan hambatan ini, di mana kepala sekolah perlu menemukan keseimbangan antara tugas administratif dan fokus pada pengembangan mutu pendidikan.

Analisis data menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan fleksibel. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya kepala sekolah dalam mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka dengan situasi yang berbeda. Kepala sekolah juga perlu mengkomunikasikan visi yang jelas dan membangun komitmen bersama untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo menghadapi beberapa hambatan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan. Keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya waktu menjadi tantangan utama. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala

sekolah perlu mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan memanfaatkan teori kepemimpinan yang relevan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo sangat mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

a. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun fasilitas, menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu mencari solusi kreatif dan mengelola sumber daya yang ada secara efektif untuk memaksimalkan potensi pengembangan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas (Suparman, A., & Sunarjo, 2018).

Dalam menghadapi keterbatasan anggaran, kepala sekolah perlu mencari solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam dan mengidentifikasi prioritas penggunaan dana yang tersedia. Kepala sekolah

juga dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, yayasan, atau perusahaan, untuk mendapatkan dukungan dana tambahan dalam rangka pengembangan mutu Pendidikan (Darmawan, D. 2021).

Selain itu, dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, kepala sekolah perlu melakukan manajemen yang efektif terkait penggunaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada. Hal ini meliputi perencanaan yang matang dalam penggunaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya agar dapat dioptimalkan. Kepala sekolah juga dapat mencari solusi alternatif, seperti memanfaatkan ruang yang multifungsi atau menggandeng lembaga atau komunitas di sekitar sekolah untuk memperluas akses fasilitas pendukung (Yustiawati, D., & Subekti, A. 2020).

Dalam konteks ini, teori manajemen yang relevan adalah teori manajemen sumber daya terbatas. Menurut teori ini, kepala sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas dengan cara mengalokasikan sumber daya secara efektif, melakukan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan sumber daya, dan mencari solusi kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Soeharto, E., & Kurniasih, R. (2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, kepala sekolah dapat mengatasi hambatan

keterbatasan sumber daya dan memaksimalkan potensi pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo.

- b. Kedua, resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa guru terhadap perubahan juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang efektif, melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, dan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dari program-program pengembangan mutu pendidikan. Dengan membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan staf, dapat tercipta kolaborasi yang positif dalam menghadapi perubahan dan tantangan (Suryana, E., & Susilawati, N. 2020).

Pertama, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan staf dalam menghadapi perubahan. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh guru. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dari perubahan yang diusulkan serta mendengarkan masukan dan tanggapan dari guru. Hal ini dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan dari staf terkait program-program pengembangan mutu Pendidikan (Arifin, Z. (2021).

Kedua, melibatkan staf dalam pengambilan keputusan juga merupakan

langkah penting dalam mengatasi resistensi. Guru yang merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menerima perubahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam keberhasilannya. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan, diskusi, atau kelompok kerja bersama guru untuk mendiskusikan dan memutuskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengembangan mutu pendidikan. Dengan melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, akan tercipta rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar dalam program-program pengembangan mutu Pendidikan (Prastowo, A., & Setyawan, D. 2022).

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi resistensi dan meningkatkan partisipasi guru terkait perubahan bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang baik dengan staf. Teori yang mendukung hal ini adalah teori kepemimpinan transformasional. Menurut teori ini, kepala sekolah yang mampu membangun hubungan yang baik, memberikan inspirasi, memberdayakan, dan memberikan dukungan kepada staf akan mendorong terciptanya kolaborasi yang positif dalam menghadapi perubahan dan tantangan (Sudiana, I., & Rosdiana, N. 2020).

Dengan demikian, kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan manajemen perubahan yang efektif, melalui komunikasi yang efektif, melibatkan staf

dalam pengambilan keputusan, dan membangun hubungan yang baik dengan staf. Dengan langkah-langkah ini, kepala sekolah dapat mengatasi resistensi dan meningkatkan partisipasi guru dalam program-program pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo.

c. Ketiga, kurangnya waktu yang tersedia juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mengelola tugas administratif dengan efisien dan memprioritaskan fokus pada pengembangan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan instruksional yang efektif, yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran (Triatmoko, H. 2021).

Kepala sekolah harus mengelola tugas administratif dengan efisien agar dapat memberikan waktu yang cukup untuk mendukung pengembangan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memprioritaskan fokus pada pengembangan mutu pendidikan sebagai tujuan utama. Kepala sekolah perlu melakukan penilaian terhadap tugas-tugas administratif yang dapat diotomatisasi atau didelegasikan kepada staf yang sesuai, sehingga ia memiliki waktu yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam mendukung guru dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran (Anwar, M., & Sumarni, W. 2021).

Dalam konteks ini, teori kepemimpinan instruksional menjadi relevan. Menurut teori ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan instruksional yang efektif, seperti melakukan pengamatan kelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru. Dengan menerapkan kepemimpinan instruksional yang efektif, kepala sekolah dapat membantu guru mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran (Wibowo, A., & Prasetyo, B. 2022).

Dengan demikian, kepala sekolah perlu mengelola tugas administratif dengan efisien dan memprioritaskan fokus pada pengembangan mutu pendidikan. Melalui penerapan kepemimpinan instruksional yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran, serta mengatasi hambatan kurangnya waktu yang tersedia dalam implementasi program-program pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo.

Dalam menghadapi hambatan dan tantangan tersebut, kepala sekolah dapat memanfaatkan teori kepemimpinan yang relevan. Pendekatan kepemimpinan yang

adaptif dan fleksibel sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional dapat membantu kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan menginspirasi staf untuk berkontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan instruksional dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 2 Gading Rejo dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan memanfaatkan teori kepemimpinan yang relevan untuk memperkuat peran mereka dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

3. pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan penting terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka.

a. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inspiratif memiliki pengaruh positif terhadap

partisipasi guru dalam program-program pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengkomunikasikan visi yang jelas, memotivasi, dan menginspirasi guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mendorong guru untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah (Anwar, K., & Satria, F. 2021).

Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas tentang tujuan pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Visi ini perlu dikomunikasikan secara efektif kepada guru, sehingga mereka dapat memahami arah yang ingin dicapai dan merasa terhubung dengan tujuan tersebut. Kepala sekolah juga perlu memotivasi guru melalui penyampaian inspirasi dan motivasi yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam program-program pengembangan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyampaian pidato inspiratif, diskusi kelompok, atau pelatihan yang mendorong pengembangan profesional guru (Pratama, I., & Harjanto, A. 2021).

Teori kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks

pengembangan mutu pendidikan, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan dapat menciptakan lingkungan yang memperkuat partisipasi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru akan merasa termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program-program pengembangan mutu pendidikan, sehingga mereka akan mengambil peran aktif dalam implementasi dan pengembangannya (Widianto, A., & Nugroho, A. 2022).

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inspiratif memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dalam program-program pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Melalui komunikasi visi yang jelas, motivasi, dan inspirasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru akan merasa terlibat secara aktif dan mengambil peran dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Kedua, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi juga berpengaruh positif terhadap keterlibatan guru dalam upaya pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memberikan kepercayaan, memberdayakan guru, dan mendorong kolaborasi antara guru, menciptakan iklim yang kondusif untuk keterlibatan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program

pengembangan mutu Pendidikan (Hartono, A., & Darmawan, D. 2020).

Sebagai pemimpin yang berorientasi pada pemberdayaan, kepala sekolah perlu memberikan kepercayaan kepada guru dalam mengambil keputusan dan menjalankan tanggung jawab mereka. Kepala sekolah juga perlu memberdayakan guru dengan memberikan otonomi dalam melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dengan memberikan kepercayaan dan memberdayakan guru, kepala sekolah membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Suharti, S., & Irianto, H. 2021).

Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong kolaborasi antara guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan. Kolaborasi antara guru dapat menciptakan sinergi, saling belajar, dan berbagi pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dapat mengadopsi pendekatan kepemimpinan kolaboratif dengan mendorong diskusi, rapat tim, atau kegiatan kolaboratif lainnya untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru. Dengan demikian, guru akan merasa terlibat secara aktif dalam pengembangan mutu pendidikan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program-program

yang mereka jalankan (Ihsan, I., & Sujarwo, S. 2022).

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan guru dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Melalui memberikan kepercayaan, memberdayakan guru, dan mendorong kolaborasi antara guru, kepala sekolah menciptakan iklim yang kondusif bagi keterlibatan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan sikap yang mendukung, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada guru juga memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka. Guru yang merasakan adanya dukungan dan perhatian dari kepala sekolah cenderung lebih berpartisipasi dalam program-program pengembangan mutu pendidikan dan lebih terlibat dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kebijakan sekolah (Nurhayati, D. 2022).

Analisis hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Hal ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan

pentingnya kepala sekolah dalam menciptakan iklim yang mendukung partisipasi dan keterlibatan aktif guru melalui komunikasi yang efektif, pemberdayaan, dan kolaborasi.

Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah dapat mengadopsi pendekatan kepemimpinan transformasional dengan fokus pada pengembangan visi yang jelas, memberdayakan guru, menciptakan iklim partisipatif, dan memberikan dukungan yang kontinu kepada guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mendorong partisipasi guru dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo.

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Gading Rejo. Kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dan mampu merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada beberapa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan program-program pengembangan mutu pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan, dan kurangnya waktu yang tersedia. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya secara

efektif, membangun komunikasi yang efektif dengan staf, dan mengelola tugas administratif dengan efisien. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi guru dan keterlibatan mereka dalam upaya pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru dan kolaborasi

mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu pendidikan. Dalam hal ini, teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif dapat dihubungkan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada partisipasi guru.

E. REFERENSI

- Anwar, K., & Satria, F. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional di SMA Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-13.
- Anwar, M., & Sumarni, W. (2021). Penerapan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi manajemen perubahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 9(2), 125-136.
- Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2019). *Transformational and charismatic leadership: The road ahead*. Emerald Group Publishing Limited
- Darmawan, D. (2021). Manajemen sumber daya terbatas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri se-Kota Cirebon. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 164-174.
- Dimmock, C., & Walker, A. (2021). *Transformative leadership in education: Equitable education for a sustainable future*. Taylor & Francis.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for 21st century schools: From instructional leadership to leadership for learning. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142
- Hallinger, P. (2021). *Leadership capacity for lasting school improvement*. Springer.
- Harris, A. (2020). *Distributed leadership matters: Perspectives, practicalities, and potential*. Bloomsbury Publishing.
- Hartono, A., & Darmawan, D. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam upaya*

- meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1(1), 29-38.
- Ihsan, I., & Sujarwo, S. (2022). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam program pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 134-147.
- Leithwood, K., et al. (2022). *School leadership for equitable and excellent learning opportunities*. Routledge.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2019). *How leadership influences student learning: A review of research for the learning from leadership project*. The Wallace Foundation
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Nurhayati, D. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Gading Cempaka. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(1), 10-20.
- Prastowo, A., & Setyawan, D. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menghadapi perubahan di SMP Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 7(1), 53-66.
- Pratama, I., & Harjanto, A. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 56-65.
- Ramadhani, N., et al. (2021). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 10(1), 34-48.
- Soeharto, E., & Kurniasih, R. (2022). Penerapan prinsip manajemen sumber daya terbatas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(1), 10-22.
- Sudiana, I., & Rosdiana, N. (2020). Meningkatkan partisipasi guru melalui manajemen perubahan di SDN 1 Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 160-172.
- Suharti, S., & Irianto, H. (2021). Pengaruh kepemimpinan pemberdayaan kepala sekolah terhadap keterlibatan guru dalam pengembangan mutu pendidikan.

- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 10-21.
- Suparman, A., & Sunarjo. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 196-211.
- Suryana, E., & Susilawati, N. (2020). Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 38-47.
- Triatmoko, H. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Educational Sciences*, 5(2), 160-172.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2022). Manajemen waktu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 7(2), 102-114.
- Widianto, A., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap partisipasi guru dalam program pengembangan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 110-122.
- Wirawan, Y., & Suryadi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 132-146.
- Yustiawati, D., & Subekti, A. (2020). Penerapan manajemen sumber daya terbatas dalam pengembangan mutu pendidikan di SDN 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 84-97.